

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19) menjadi sebuah polemik dunia beberapa tahun belakangan ini, termasuk di Indonesia. Sejak Maret 2020, Presiden Republik Indonesia, Ir. Joko Widodo menyatakan bahwa pandemi covid-19 merupakan bencana nasional. Hadirnya pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam tatanan kehidupan manusia, baik dalam bidang kesehatan, perekonomian, pendidikan, maupun lingkungan. Dampak yang terlihat adalah hadirnya fenomena pembelian secara berlebihan yang berdasarkan kepanikan (*panic buying*) yang dapat meningkatkan gaya hidup konsumtif masyarakat. Taylor menguraikan bahwa *panic buying* merupakan perilaku dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang dan menimbunnya dalam jumlah yang banyak saat terjadi situasi tertentu (Indah dan Muqsith, 2021, hlm. 28). Perilaku *panic buying* yang terjadi di masyarakat Indonesia adalah pembelian alat-alat kesehatan dan obat-obatan, susu kemasan, minuman bervitamin, dan kebutuhan pokok dalam rumah tangga. Fenomena tersebut tanpa disadari akan menimbulkan limbah yang dapat merusak lingkungan sekitar. Berita Kompas (Oktober, 2021) melansir limbah farmasi di kota-kota besar meningkat, salah satunya DKI Jakarta. Limbah farmasi dapat berupa limbah peralatan medis, obat-obatan, maupun industri farmasi. Pencemaran Teluk Jakarta tercemar paracetamol disebabkan oleh pencemaran limbah industri dan pengkonsumsian obat-obatan pada masyarakat selama masa pandemi covid-19.

Permasalahan limbah kesehatan membutuhkan penanganan untuk mengatasinya agar tidak terjadi di berbagai wilayah lain, yaitu dengan pengembangan kesadaran melalui pendidikan berbasis lingkungan. Kesadaran terhadap lingkungan menunjukkan orientasi umum individu terhadap lingkungan. Tingkat kepedulian seseorang untuk isu-isu lingkungan telah ditemukan menjadi prediktor yang berguna dari perilaku sadar lingkungan. Kesadaran adalah keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesadaran lingkungan

merupakan sebuah konstruksi multidimensi yang terdiri dari komponen kognitif, sikap, dan perilaku (Schlegelmilch dkk, 1996). Sebagaimana komponen kognitif terdiri dari pengetahuan lingkungan seseorang terkait isu-isu lingkungan yang sedang terjadi. Namun faktanya di Indonesia, kesadaran akan menjaga lingkungan dapat dikatakan rendah. Menurut data riset Kementerian Kesehatan tahun 2018 diketahui bahwa 20 persen dari masyarakat Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta jiwa yang memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan (data Kemendagri, tahun 2018). Selain permasalahan konsumtif dalam bidang obat-obatan buatan yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, konsumtif dalam bidang lain juga menimbulkan dampak kesehatan dan lingkungan. Hadirnya makanan cepat saji (*junkfood*) dan zat tambahan (*additives*) dalam makanan yang kini populer khususnya pada generasi muda merupakan kebiasaan konsumtif yang dapat berpengaruh bagi lingkungan dan kesehatan. Holdgate (dalam Yamin, dkk, 2021) mengklasifikasikan zat tambahan dalam makanan (*food additives*) sebagai salah satu pencemaran lingkungan. Hal tersebut disebabkan karena bahan tambahan dalam makanan yang bersifat non alami akan menimbulkan dampak dalam lingkungan, baik dalam prosesnya maupun residu yang dihasilkannya. Hulsegge (2016) menguraikan bahwa memiliki dan mempertahankan gaya hidup sehat secara keseluruhan dapat menurunkan resiko penyakit kardiovaskular dan kematian. Hasil penelitiannya menunjukkan 57 hingga 60 persen risiko lebih rendah apabila dibandingkan gaya hidup yang tidak sehat seperti, merokok, diet ketat untuk kecantikan, konsumsi alkohol, dan aktivitas fisik yang kurang melibatkan gerak tubuh. Gaya hidup sehat secara tidak langsung dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, gaya hidup sehat sebagai bentuk pemanfaatan alam dengan baik dan bertanggungjawab.

Pada dasarnya manusia memiliki keharusan untuk hidup selaras dengan alam. Sebagaimana hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri

kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berbagai cara dilakukan guna menjaga keseimbangan ekosistem, salah satunya dengan memanfaatkan tanaman lokal yang dimiliki masyarakat Indonesia untuk meminimalisir gaya hidup konsumtif dalam mengonsumsi obat-obatan. Pemanfaatan tanaman lokal merupakan salah satu pengobatan secara tradisional yang dikenal sebagai etnomedisin. Etnomedisin berkaitan erat dengan bidang kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. Etnomedisin merupakan sebuah praktik medis secara tradisional yang tumbuh dan berkembang dari pengetahuan setiap suku bangsa dalam memahami konsep sakit, penyakit, dan makna kesehatan (Mamosey dan Damis, 2020, hlm. 3). Pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat dalam etnomedisin memiliki perbedaan setiap suku bangsa. Hal tersebut disebabkan karena latar belakang kebudayaan dan konstruksi lingkungan yang berbeda sebagaimana setiap suku bangsa memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dalam memahami sebuah penyakit maupun dalam mengobatinya.

Etnomedisin pada masyarakat dapat memanfaatkan alam sekitar, seperti pemanfaatan tanaman, air, hewan, matahari, maupun roh-roh dalam kepercayaan masyarakat lokal. Ibo dan Arifa (2021, hlm. 91) menguraikan bahwa etnomedisin tanaman obat dimaksudkan untuk mengungkapkan persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan seperti penggunaan tanaman sebagai bahan obat. Tanaman obat dapat digunakan secara langsung maupun diolah menjadi sebuah obat untuk menyembuhkan penyakit. Pemanfaatan tanaman obat dapat sekaligus untuk melakukan inventarisasi keanekaragaman jenis tanaman yang berguna untuk obat-obatan tradisional. Pemanfaatan tanaman obat sebagai bentuk etnomedisin merupakan cara mengurangi gaya konsumtif masyarakat yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Selain sebagai obat, tanaman yang kita tanam dapat menghijaukan lingkungan sekitar layaknya peribahasa sekali mendayung dua pulau terlampaui. Pemanfaatan etnomedisin melalui tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekitar dapat menjadi langkah awal untuk mendukung pola hidup sehat melalui *green behavior* (perilaku hijau) untuk kehidupan berkelanjutan.

Green behavior adalah perilaku manusia untuk melindungi dan melestarikan melalui kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Kecenderungan kepedulian terhadap lingkungan terus berkembang sebagai sebuah tindakan pro-lingkungan dan perilaku hijau diharapkan memiliki efek jangka panjang (Sapuan, 2021, hlm. 1446-1457). Supriatna (2017, hlm. 287) menguraikan bahwa karakter *green behavior* menjadi sangat penting untuk menunjang perkembangan berkelanjutan di tengah-tengah perilaku masyarakat urban atau perkotaan di Indonesia yang penuh dengan persaingan, rakus akan lahan, individualistik, konsumtif pada barang yang tidak ramah lingkungan, konflik sosial, dan meninggalkan kearifan lokal mengenai hidup selaras dengan alam. *Green behavior* dengan gaya konsumtif hijau dengan menganjurkan konsumen untuk memilih produk yang bebas kontaminasi atau sehat bagi masyarakat, memperhatikan sisa sampah dalam proses konsumsi, dan menemukan ide untuk konsumsi yang nyaman dan sehat. Perilaku konsumen yang peduli terhadap lingkungan akan mempengaruhi keinginannya untuk mengonsumsi produk yang ramah lingkungan perlu dihabituisasi dalam lingkungan masyarakat. Karakter *green behavior* dapat diimplementasikan sedini mungkin sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk hidup berkelanjutan melalui pendidikan. Pendidikan mengambil peran penting dalam pembiasaan karakter *green behavior* melalui penanaman etnomedisin untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang timbul akibat ulah manusia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sisdiknas, 2003). Pendidikan sebagai wahana yang tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia (2008, hlm. 3) pendidikan berkaitan erat dengan lingkungan hidup sebagaimana dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah biosfer, dan berketerampilan siap guna secara produktif untuk menjaga dan melestarikan kelestarian alam. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalamnya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran

IPS dapat dijadikan sebagai pembelajaran strategis untuk mengimplementasi etnomedisin untuk meningkatkan karakter *green behavior* sehingga dapat mengurangi permasalahan-permasalahan lingkungan yang timbul beberapa tahun belakangan ini.

Gross (dalam Darmadi, 2007, hlm. 8) menyatakan bahwa nilai pendidikan dalam IPS digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi masyarakat yang baik sebagaimana mestinya. Pembelajaran IPS pun bertugas mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat sehingga memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis karakter *green behavior* disesuaikan dengan tujuan, standar isi, dan bahan ajar pembelajaran IPS. Pendidikan berbasis karakter *green behavior* tidak hanya menekankan pada kognitif saja namun juga dalam aspek afeksi dan psikomotorik sehingga dapat membuat pembelajaran IPS di dalam kelas lebih bermakna. Kurniasari dan Mandela (2020, hlm. 455) mendeskripsikan bahwa pembelajaran berbasis karakter *green behavior* dalam bentuk proyek dapat membawa dampak yang positif dan memperoleh peningkatan di berbagai aspek, baik aspek pengetahuan, perilaku yang terdiri dari kesadaran dan tindakan, serta dari aspek kerjasama siswa. Implementasi penanaman etnomedisin untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dengan peran teknologi sebagaimana teknologi merambah sangat pesat dalam kehidupan manusia terutama saat masa pandemi covid-19. Media *podcast* hadir sebagai revolusi radio yang digunakan sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19. Media *podcast* menjadi ruang media pendidik dalam memberikan informasi terkait pelajaran IPS. Hutabarat (2020, hlm. 108) menguraikan manfaat menggunakan media *podcast* dalam dunia pendidikan, antara lain: 1) *Podcast* sebagai sumber pembelajaran yang inovatif bagi pendidik; 2) *Podcast* membantu pemahaman siswa; dan 3) *Podcast* dapat meningkatkan kesiapan dan persiapan pendidik.

Pemanfaatan media *podcast* untuk mengenalkan etnomedisin sebagai bentuk peningkatan karakter *green behavior* untuk siswa perlu diterapkan, terutama di sekolah-sekolah yang berada pada daerah kota-kota besar. Salah satu sekolah yang

perlu peningkatan karakter *green behavior* adalah SMP Kesatrian 1 Semarang pada kelas VII B. Mayoritas siswa kelas VII B tinggal di kawasan kota Semarang yang notabene merupakan perumahan yang jauh dari pasar tradisional sehingga minim akan pengetahuan etnomedisin. Menurut data observasi peneliti (Mei 2022) bahwa hanya dua dari 26 siswa yang masih melakukan kegiatan etnomedisin hingga saat ini, meskipun mereka mengetahui pengetahuan akan etnomedisin dengan memanfaatkan tanaman-tanaman yang memiliki khasiat dalam bidang kesehatan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Kesatrian 1 Semarang, Ibu DC (32 tahun) bahwa terdapat beberapa siswa di kelas VII B yang mengkonsumsi minuman yang kurang sehat, seperti minuman kemasan yang berwarna, berasa, dan ada pula yang sudah pada taraf minum alkohol. Sebagaimana hal tersebut diklasifikasikan oleh Solina, dkk (2018) bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan pelajar SMP dan SMP memiliki persentase 5,2% mengkonsumsi alkohol. Data tersebut lebih banyak apabila dibandingkan dengan golongan usia 15-24 tahun yang menduduki persentase 4.5%. Hal tersebut menunjukkan siswa memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan tubuh rendah. Selain menimbulkan gangguan kesehatan, minum minuman beralkohol juga dapat merusak lingkungan dengan sampah botol yang dihasilkan. Rendahnya karakter *green behavior* ditunjukkan melalui beberapa sikap siswa yang terlihat, antara lain adanya beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan di sekitar kelas, kurangnya sikap simpati kepada gambar-gambar kerusakan lingkungan yang diberikan guru saat observasi awal, beberapa siswa lebih menyukai minuman dan makanan instan sehingga memiliki sifat konsumtif, dan adanya rasa kurang menarik pembahasan akan lingkungan di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang (Data Observasi, April 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan etnomedisin perlu dikenalkan kepada remaja sebagai generasi muda agar mulai memanfaatkan bahan-bahan yang alami dan membumi untuk menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan untuk pemanfaatan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* siswa dalam pembelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Menimbang pentingnya meningkatkan karakter *green behavior* siswa, maka secara garis besar peneliti memfokuskan untuk menanamkan pengetahuan etnomedisin pada siswa SMP Kesatrian 1 Kota Semarang. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana guru merencanakan pemanfaatan pengetahuan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.
- 1.2.2 Bagaimana guru melaksanakan pemanfaatan pengetahuan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.
- 1.2.3 Bagaimana guru merefleksikan pengetahuan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.
- 1.2.4 Apa saja kendala dan solusi yang terjadi dalam implementasi etnomedisin melalui media *podcast* dan solusi yang diterapkan untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk pemanfaatan pengetahuan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan rencana guru dalam penerapan pengetahuan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam pembelajaran IPS di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.
- 1.3.2 Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter *green behavior* melalui media *podcast* dengan pemanfaatan etnomedisin di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.

- 1.3.3** Mengetahui refleksi setelah dilaksanakannya pembelajaran IPS melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dengan pemanfaatan etnomedisin di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.
- 1.3.4** Mengidentifikasi kendala yang terjadi secara internal maupun eksternal dan solusi yang ditawarkan dalam implementasi pembelajaran IPS melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* dengan pemanfaatan etnomedisin di kelas VII B SMP Kesatrian 1 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengembangan dan alternatif dalam pembelajaran IPS. Sebagaimana hal tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan Pembelajaran IPS. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai:

- 1.4.1.1 Alternatif pembelajaran IPS dengan memanfaatkan teknologi yang dikemas secara kreatif untuk meningkatkan karakter *green behavior* dalam kegiatan belajar mengajar pada sekolah daring maupun sekolah luring.
- 1.4.1.2 Inovasi keterampilan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk menumbuhkan komunikasi, karakter *green behavior*, kerjasama, peduli lingkungan, peduli sosial, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 1.4.1.3 Bahan referensi atau pendukung penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan alternatif penggunaan media yang berbasis teknologi dan kearifan lokal, khususnya etnomedisin untuk meningkatkan karakter *green behavior*.
- 1.4.1.4 Bahan referensi atau pendukung dalam pembelajaran IPS kreatif yang bersifat tematik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), *integrated*

(terintegrasi) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan separated (terpisah) pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.2.1 Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dan kearifan lokal, khususnya etnomedisin dalam kegiatan belajar secara kreatif untuk menumbuhkan karakter *green behavior* bagi siswa di era milenial.
- 1.4.2.2 Siswa, diharapkan siswa memiliki karakter *green behavior* sebagai bekal kepedulian sosial dan lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai wujud keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, kerjasama, dan kreatif.
- 1.4.2.3 Sekolah, diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dengan penggunaan media berbasis podcast sebagai salah satu alternatif pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai inovasi dalam implementasi menumbuhkan karakter *green behavior* siswa.
- 1.4.2.4 Masyarakat secara umum, diharapkan dapat menambah informasi terkait konten yang berdasarkan pengetahuan etnomedisin melalui media podcast siswa dan memberikan tanggapan positif bagi siswa agar dapat menjadi insan yang lebih baik.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah penjelasan yang digunakan untuk menguraikan secara operasional terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Berikut merupakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Etnomedisin

Etnomedisin diartikan sebagai pengetahuan, keyakinan, atau praktik pengobatan yang berdasarkan pada pengalaman masyarakat lokal atau etnis

tertentu dengan memanfaatkan tanaman yang memiliki khasiat obat, hewan, dan kekayaan alam, seperti sinar matahari, batuan, dan tanah.

1.5.2 *Green behavior*

Green behavior atau perilaku hijau pada penelitian ini memiliki definisi sebagai perilaku manusia untuk mencintai dan melindungi lingkungan melalui kesadaran diri agar meminimalisir kerusakan alam. *Green behavior* merupakan bentuk aktivitas manusia yang ramah lingkungan.

1.5.3 *Podcast*

Podcast dalam penelitian ini memiliki pengertian sebagai rekaman yang berupa audio atau video dan ditransmisikan melalui platform spotify dan youtube untuk media pembelajaran.

1.5.4 Panic Buying

Perilaku dalam membeli sesuatu yang dibutuhkan oleh sebagian besar orang dan menimbunnya dalam jumlah yang banyak saat terjadi pada situasi tertentu.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi hal-hal pokok. Berikut merupakan hal-hal pokok dalam laporan penelitian ini.

1.6.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan terkait dengan latar belakang masalah tentang mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah obat melalui pengenalan etnomedisin dalam pembelajaran IPS. Rumusan masalah disusun dalam bab ini untuk mengetahui batas dan alur dalam penulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan *green behavior* dalam pembelajaran IPS melalui pemanfaatan etnomedisin menggunakan media *podcast*.

1.6.2 BAB II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka terdiri dari dokumen atau data berdasarkan penelitian lain yang sudah ada terkait dengan fokus penelitian dan teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

1.6.3 BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab metode penelitian menguraikan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga meliputi instrumen penelitian, tindakan yang diperlukan selama proses pengumpulan data hingga tervalidasi kebenarannya.

1.6.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berupa analisis hasil dari data tentang pemanfaatan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* siswa dalam pembelajaran IPS.

1.6.5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Simpulan merupakan bab yang berisi simpulan atas penelitian tentang pemanfaatan etnomedisin melalui media *podcast* untuk meningkatkan karakter *green behavior* siswa dalam pembelajaran IPS. Implikasi sebagai akibat yang berinteraksi secara langsung dengan hasil penelitian. Sementara rekomendasi pada bab ini berisi saran atau anjuran pada penelitian.